

Pentingnya Nasionalisme dan Cara Mempertahankannya di Era Globalisasi

1. Latar Belakang

Secara etimologi, nasionalisme berasal dari kata “nasional” dan “isme” yang berarti paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki kebanggaan sebagai bangsa atau memelihara kehormatan bangsa, memiliki rasa solidaritas terhadap penderitaan saudara setanah air, persatuan, dan kesatuan.

Sedangkan menurut Ensiklopedia Indonesia, nasionalisme adalah sikap politik dan sosial dari sekelompok bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, bahasa dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan dengan meletakkan kesetiaan yang mendalam terhadap kelompok bangsanya. Dengan kata lain, Nasionalisme merupakan suatu paham dari masyarakat di suatu negara atau bangsa yang memiliki cita-cita, tujuan, kebudayaan, bahasa, dan wilayah yang sama sehingga masyarakat tersebut merasakan kecintaan terhadap negaranya, bangga terhadap negaranya serta menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan negaranya. Maka dari itu, semangat nasionalisme memiliki arti kemauan, kekuatan, dan niat untuk berjuang mempertahankan kecintaan dan kebanggaan terhadap negara, kedaulatan negara serta persatuan dan kesatuan negara.

Era globalisasi memiliki arti zaman atau suatu waktu dimana terjadi proses mendunia. Maksud dari proses mendunia adalah perkembangan yang terus berkembang dan bergerak menuju suatu masyarakat manusia yang dapat mencakup seluruh dunia tanpa terbatas oleh jarak maupun waktu. Proses mendunia ini terjadi karena perkembangan teknologi transportasi dan komunikasi yang semakin canggih sehingga seolah-olah dunia semakin sempit dan batas-batas dari tiap negara secara tidak langsung menjadi mudah untuk diterobos. Banyaknya kerja sama internasional serta perdagangan antarnegara juga berperan serta dalam proses tersebut. Melalui proses mendunia ini, produk-produk dari negara lain, pengetahuan-pengetahuan baru, hal-hal baru serta budaya baru tentunya bisa memasuki suatu negara dengan mudah.

Hal positif yang bisa dirasakan dari globalisasi adalah kemudahan dalam memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi transportasi dan komunikasi yang dapat memudahkan kehidupan manusia, terbukanya peluang usaha secara internasional serta lapangan pekerjaan yang akan bertambah banyak sehingga angka pengangguran di dunia akan berkurang. Sementara itu, hal negatif yang dapat dirasakan dari globalisasi ini adalah meningkatnya sifat individualisme dan konsumtif di masyarakat, terkikisnya kecintaan terhadap budaya lokal, moral yang rusak akibat mengikuti gaya hidup masyarakat lain yang tidak sesuai dengan norma yang ada, meningkatnya angka kejahatan di dunia maya serta hilangnya rasa nasionalisme.

Di era globalisasi ini, banyak manusia atau individu yang menganggap remeh atau memandang sebelah mata nasionalisme. Hal ini terbukti dengan mudahnya nasionalisme pada generasi muda penerus bangsa. Padahal generasi muda merupakan kunci dari kemajuan dan pembangunan negara, merekalah yang akan menentukan masa depan bangsa ini. Menyadari penting dan besarnya peran para generasi muda, tentu saja mereka harus dibekali dengan kecerdasan sekaligus karakter yang baik, terutama semangat nasionalisme.

2. Isi

Pentingnya semangat nasionalisme di era globalisasi ini adalah untuk membantu meminimalisir dampak negatif dari globalisasi. Dengan semangat nasionalisme yang tinggi, sifat individualisme tentu saja tidak akan dimiliki oleh para generasi muda, kebudayaan lokal dan produk lokal juga akan mendapat banyak perhatian serta dicintai, moral bangsa pun tentunya akan tetap terjaga. Nasionalisme juga sangat penting terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara karena merupakan perwujudan dari rasa cinta, bangga, serta penghormatan terhadap bangsa sendiri.

Di Indonesia sendiri, nasionalisme secara tidak langsung telah tertuang dalam sila ke-3 Pancasila yang berbunyi “Persatuan Indonesia”. Apabila para generasi muda penerus bangsa Indonesia telah mengamalkan sila ini dengan cara mencintai tanah air Indonesia, bangga telah lahir di Indonesia dan menggunakan bahasa

Indonesia, menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi maupun golongan, dan mencintai serta menghargai perbedaan kebudayaan yang ada, tentu saja dampak negatif dari era globalisasi tidak akan mempengaruhi mereka.

Nasionalisme juga telah terwujud pada Sumpah Pemuda, dimana para pemuda dan pemudi Indonesia telah berikrar untuk bertanah air yang satu, yaitu tanah air Indonesia, berbangsa yang satu, yaitu bangsa Indonesia, dan menjunjung bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia. Sumpah Pemuda seharusnya bukan semata-mata dihafal untuk mendapatkan nilai bagus dalam pelajaran PKN, melainkan harus dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peristiwa Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 telah berhasil menyatukan para pemuda dan pemudi Indonesia yang berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda untuk berjuang bersama dalam mencapai kemerdekaan. Peristiwa Sumpah Pemuda juga telah mempengaruhi bangsa Indonesia untuk hidup dalam kebersamaan dan kerukunan serta menjadi dasar untuk terus menjaga nasionalisme hingga detik ini.

Para pemuda di masa lalu telah membuktikan bahwa dengan menjaga semangat nasionalisme di dalam diri mereka, kemerdekaan Indonesia pun akhirnya bisa diperoleh. Tetapi, di zaman sekarang ini, sadar ataupun tidak, nasionalisme telah perlahan-lahan luntur di dalam diri generasi muda penerus bangsa Indonesia. Lebih banyak orang yang menganggap dan berbicara bahwa dirinya telah memiliki nasionalisme, padahal realitanya tidak demikian. Faktanya berbicara memang selalu lebih mudah dilakukan daripada melakukannya.

Selama ini, yang terjadi justru berkebalikan dari teori mengenai nasionalisme yang telah dipelajari oleh sekian banyak orang. Kebanyakan generasi muda Indonesia telah berperilaku kebarat-baratan, lebih mencintai kebudayaan asing dibandingkan kebudayaan lokal hingga akhirnya mereka menganggap bahwa kebudayaan lokal itu tidak menarik, lebih menyukai produk luar negeri, terlalu individualisme dan menganggap bahasa Indonesia lebih rendah daripada bahasa asing. Contohnya adalah sedikitnya generasi muda yang menyukai pakaian adat daerah, tarian daerah serta bahasa daerah. Kebanyakan generasi muda juga lebih menyukai menggunakan produk luar negeri dibandingkan produk lokal.

Contoh lainnya adalah siswa yang mengeluh saat melakukan upacara bendera setiap hari Senin. Padahal, upacara bendera dilakukan dengan harapan untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme, menghormati sekaligus mengenang jasa para pahlawan yang telah berjuang demi kemerdekaan Indonesia, melatih sikap disiplin dan patriotisme, dan meningkatkan kekompakan serta kebersamaan. Upacara seringkali hanya dianggap sebagai formalitas atau rutinitas semata tanpa diresapi artinya. Akibatnya adalah bukannya semakin mencintai dan bangga dengan tanah air Indonesia, yang terjadi justru sebaliknya.

Contoh lainnya adalah masih banyak orang yang kerap kali membuang sampah sembarangan, menebang pohon sembarangan, bahkan membakar hutan demi kesenangan dan kepentingannya sendiri. Mereka tidak menyadari kalau hal tersebut akan merusak negaranya sendiri. Ada juga sebagian orang yang berpindah kewarganegaraan, mementingkan ego dan kenyamanan dirinya sendiri dibandingkan kepentingan negara, bahkan mengadu domba bangsanya sendiri.

Hal-hal diatas hanyalah sebagian kecil dari perilaku orang yang sama sekali tidak mencerminkan nasionalisme dalam hidupnya. Apabila hal-hal diatas kerap terjadi dan jiwa nasionalisme juga terus memudar dalam diri bangsa Indonesia, tidak diragukan lagi kalau dampak negatif dari globalisasi akan terwujud di Indonesia. Maka dari itu, nasionalisme perlu ditanamkan dan diterapkan sejak dini kepada generasi muda penerus bangsa ini. Generasi muda harus bangga dan mencintai tanah air bersama dengan kebudayaan yang ada dan melestarikannya, bukannya minder ataupun merasa malu dengan keberagaman budaya yang ada.

3. Saran

Berdasarkan isi, dapat diberikan saran sebagai berikut :

- a. Untuk mempertahankan nasionalisme, hal kecil sekaligus hal yang paling mendasar yang harus dilakukan adalah menyadarkan diri sendiri untuk mencintai negara ini dan segala hal tentangnya, baik itu kebudayaannya maupun produknya.
- b. Mengadakan penyuluhan tentang nasionalisme sejak dini supaya para generasi muda penerus bangsa memiliki semangat nasionalisme di dalam dirinya.

- c. Mengajarkan sejarah dan wawasan tentang Indonesia dengan cara yang menarik seperti dengan menonton film atau mengunjungi museum supaya para generasi muda penerus bangsa tidak menganggap sejarah dan wawasan tentang Indonesia sebagai hal yang membosankan atau tidak menarik, melainkan sebagai hal yang seru dan menarik.
- d. Menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran supaya sifat individualis tidak tertanam dalam diri seseorang secara mutlak. Tujuannya adalah supaya ia mau mengorbankan kepentingannya sendiri demi kepentingan kelompoknya sehingga nantinya ia bisa mengorbankan kepentingannya sendiri demi kepentingan bangsa.
- e. Memperkenalkan keindahan Indonesia, baik itu budayanya seperti pakaian daerah, makanan daerah serta tarian daerah, bahasanya, pulau-pulaunya serta hal-hal lain yang ada di Indonesia kepada warga negara Indonesia supaya rasa cinta terhadap tanah air bisa tertanam di dalam diri warga negara Indonesia. Hal ini bisa dilakukan dengan mengadakan acara yang menampilkan tarian-tarian daerah, menggunakan pakaian daerah pada saat hari Sumpah Pemuda serta memasak makanan daerah dengan teknologi yang canggih supaya makanan daerah bisa tetap ada dan bisa dilestarikan di era globalisasi ini.
- f. Meningkatkan mutu dan kualitas produk lokal supaya banyak orang yang tertarik untuk menggunakannya dibandingkan menggunakan produk luar negeri.
- g. Menghargai serta toleransi terhadap keberagaman yang ada supaya persatuan dan kesatuan tetap terjaga, berperilaku aktif dalam pembangunan nasional, menjaga lingkungan sekitar, melestarikan budaya Indonesia, serta menjunjung tinggi Pancasila.